ANALISIS STRUKTUR BAHASA SLANG PADA MAJALAH KAWANKU PERIODE JANUARI 2015 DAN ANCANGAN PEMBINAAN BAHASA PADA REMAJA SEBAGAI KONSUMEN MAJALAH KAWANKU

Ahmad Dedi Mutiadi, Ifah Hanifah, & Nur Siska Dewi Putri
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Kuningan
Jalan Cut Nyak Dien no.36 A Kuningan Jawa Barat

Abstrak

Penelitian ini merupakan suatu deskripsi tentang analisis bahasa slang dalam majalah *kawanku* periode Januari 2015 berdasarkan bentuk kata, struktur bahasa slang, dan ancangan pembinaan, yang **dilatarbelakangi** oleh rasa ingin tahu penulis terhadap bentuk dan struktur bahasa slang yang terdapat dalam majalah *kawanku* periode Januari 2015 dan ancangan pembinaan untuk konsumen majalah *Kawanku*. Hal ini menyangkut **rumusan masalah** sebagai berikut (1) Bagaimana bentuk kata bahasa slang yang ada dalam majalah *Kawanku* periode Januari 2015?, (2) Bagaimana struktur bahasa slang dalam majalah *Kawanku* periode Januari 2015?, (3) Bagaimana ancangan pembinaan pada remaja sebagai konsumen majalah *Kawanku*?. **Tujuan penelitian** ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan bentuk bahasa slang yang ada dalam majalah *kawanku* periode Januari 2015, (2) Untuk mendeskripsikan struktur bahasa slang yang ada dalam majalah *Kawanku* periode Januari 2015 (3) Untuk mendeskripsikan ancangan pembinaan Bahasa pada remaja sebagai konsumen majalah *Kawanku*. **Metode** yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analitik, dan menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Objek penelitian yang digunakan penulis ialah majalah *Kawanku* berdasarkan hasil penelitian diatas maka diperoleh kesimpulan (1) Dalam majalah *kawanku* terdapat bentuk kata slang, (2) struktur bahasa slang yang dianalisis lebih banyak menggunakan penyingkatam, akronim, pembentukan dan pengubahan kata. (3) terjadi banyak kesalahan penggunaan penyingkatan, perubahan kata, dan akronim yang tidak sesuai dengan standar maka akan di beri informasi lebih luas mengenai kebahasaan terutama bahasa slang atau bahasa pergaulan yang lebih cepat berkembang di kalangan remaja saat ini dengan menggunakan ancangan pembinaan melalui strategi penyuluhan terhadap penggunaa majalah *kawanku* yaitu para remaja terutama SMA. Berdasarkan penelitian ini, penulis merekomendasikan agar remaja konsumen majalah *Kawanku* dapat menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam situasi formal ataupun nonformal.

Kata kunci : *Bahasa Slang, Majalah Kawanku, dan Ancangan Pembinaan.*

PENDAHULUAN

Bahasa menduduki posisi penting dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa manusia biasa megemukakan ide, pendapat atau angan-angan. Bahasa mempunyai fungsi. Salah satu fungsi yang umum dari bahasa, yaitu bahasa dapat digunakan untuk tujuan artistik artinya manusia dapat mengolah dan mempergunakan bahasa dengan cara seindah-indahnya guna penguasaan rasa estetis manusia(Keraf, 1980:16).

Bahasa dapat digunakan sebagai alat komunikasi melalui lisan maupun tulisan. Seiring perkembangan zaman banyak cara untuk menuangkan gagasan kedalam sebuah media tulis namun banyak ditemukan bahasa gaul dilihat dari segi penulisannya. Bahasa yang cenderung ringan, santai, tidak baku yang dapat dikategorikan sebagai bahasa pergaulan atau bahasa gaul atau bahasa slang banyak dipakai dalam majalah *Kawanku*.

Bahasa bersifat arbitrer yang bisa diartikan berubah-ubah, tidak tetap, mana suka. Oleh karena itu, bahasa sangat terkait dengan budaya dan sosial suatu masyarakat penggunaannya. Bahasa akan terus berkembang dan memiliki aneka ragam atau variasi, baik berdasarkan kondisi sosiologis maupun kondisi psikologis dari penggunaannya.

Sebagai salah satu majalah remaja yang paling produktif menggunakan ragam bahasa tulis. Hal yang menarik perhatian penulis adalah media masa yang berupa majalah remaja. Bahasa yang banyak digunakan oleh kalangan remaja yang biasa disebut bahasa slang atau Bahasa gaul. Bahasa ini lebih cepat di pahami oleh kalangan remaja. Media cetak seperti majalah remaja *Kawanku* banyak menggunakan bahasa slang atau bahasa gaul. Majalah remaja memiliki ragam bahasa tersendiri yang cukup menarik untuk dibahas.

Hasil penelitian ini berupa deskripsi tentang bentuk, struktur dan ancangan bahasa pergaulan yang digunakan dalam majalah *Kawanku*. Hasil ini dapat memperkaya deskripsi bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial tertentu. Selain itu, bahasa pergaulan memiliki ciri sesaat dengan perubahan yang cukup tinggi, sebagai penanda kelompok sosial yang khusus dan berbeda dengan bahasa umum, sehingga hasil penelitian ini memperkaya gagasan untuk penelitian selanjutnya yaitu ancangan bagi pembaca konsumen majalah kawanku apakah majalah termasuk salah satu pengaruh penggunaan bahasa slang atau bahasa gaul dalam kalangan remaja dan penulis akan memberikan ancangan bagi pembaca terutama remaja dalam menggunakan bahasa slang atau bahasa gaul.

Salah satu ragam bahasa gaul yang dipakai oleh remaja adalah bahasa slang. Bahasa slang yang digunakan sebagai alat komunikasi ini merupakan bahasa sandi yang digunakan penuturnya sebagai bahasa khusus untuk kalangan mereka. Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah penggunaan bahasa slang di dalam majalah *kawanku*. Masalah ini menarik untuk diteliti karena banyak bermunculan bahasa-bahasa gaul yang sengaja diciptakan oleh kalangan remaja sebagai hal yang baru, dan berbeda dari bahasa lainnya. Dalam penelitian ini, data yang digunakan didasarkan pada sumber tulisan yang digunakan di dalam majalah *Kawanku*. Bahasa slang dapat dianalisis dari segi fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Adanya keanekaragaman bahasa pada zaman sekarang ini, menyebabkan timbulnya beberapa bahasa gaul yang diciptakan oleh kalangan remaja. Adanya bermacam-macam varian bahasa gaul remaja sehingga menyebabkan timbulnya bahasa slang. Makna yang terdapat dalam bahasa slang yang sulit diketahui oleh orang yang bukan pengguna bahasa slang sehingga pembaca majalah kawanku hanya akan menggunakan bahasa yang mereka temui di dalam majalah kawanku tanpa mnegerti Bahasa slang. Bahasa slang mempunyai struktur secara fonologi yang unik dan menarik . Secara morfologi proses pembentukan kosakata bahasa slang. Analisis bahasa slang dan ancangan pembinaan dalam majalah *Kawanku* ini akan memberikan suatu penjelasan

mengenai ragam bahasa yang ditemui dalam majalah *Kawanku* agar konsumem majalah *Kawanku* lebih mengetahui mengenai bahasa slang yang ada dalam majalah *Kawanku* serta konsumen lebih pintar memakai bahasa dalam situasi formal dan nonformal.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah (1) Bagaimana bentuk kata bahasa slang yang ada dalam majalah *Kawanku* periode Januari 2015?, (2) Bagaimana struktur bahasa slang dalam majalah *Kawanku* periode Januari 2015?, (3) Bagaimana anjakan pembinaan pada remaja sebagai konsumen majalah *Kawanku*?

KAJIAN PUSTAKA

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang paling penting untuk mempersatukan seluruh bangsa. Apabila ingin membicarakan perkembangan bahasa Indonesia, mau tidak mau kita harus membicarakan bahasa Melayu sebagai sumber (akar) bahasa Indonesia yang kita pergunakan sekarang. Bahasa Indonesia tumbuh dan berkembang dari bahasa Melayu, yang sejak dulu sudah dipakai sebagai bahasa perantara (*lingua franca*), bukan saja di Nusantara. (Tasai, 2008:10).

Bahasa Melayu mulai dipergunakan sebagai alat komunikasi sejak zaman kerajaan karena penggunaan bahasa Melayu sudah dituliskan dalam prasasti/batu bertulis kuno yang ditemukan. Seperti yang diungkapkan Halim (dalam Zaenal dan Amran, 1979: 6-7).

Bahasa Indonesia berasal dari bahasa melayu maka masyarakat yang berbahasa Indonesia bahasa pertama adalah masyarakat yang hidup di Riau, Jambi, Bangka, dan sekitarnya. Penduduk yang berbahasa Indoensia sebagai bahasa pertama atau bahasa ibu pada tahun 1928 hanya berjumlah 4,9 % dari penduduk Indonesia. Akan tetapi, jumlah yang 4,9 % itu ditambah dengan penutur bahasa Indonesia yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua, maka kedudukan bahasa Indonesia dalam deretan jumlah penuturnya, sangat berarti, jumlah yang berarti itu akan senantiasa bertambah. Makin lama masyarakat yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu atau bahasa pertama semakin banyak. Hal itu dimungkinkan oleh adanya hal berikut. Pertama, arus urbanisasi, terutama ke Jakarta menciptakan komunitas yang mempunyai latar belakang berbeda-beda merupakan tempat yang subur bagi pengguna bahasa Indonesia sebagai bahasa pergaulan. Dengan demikian, perkembangan bahasa Indonesia jika dilihat dari penuturnya, merupakan bahasa yang penting dan makin lama berkembang seiring dengan perkembangan penduduk Indonesia. (Tasai, 2008 : 11)

Menduduki posisi penting dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa manusia bisa megemukakan ide, pendapat atau angan-angan. *Kamus besar bahasa Indonesia memberikan pengertian bahasa kedalam 3 batasan, yaitu :*

1. Sistem lambang bunyi beraktikulasi (yang dihasilkan alat ucap) yang bersifat sewenang-wenang (arbriter) dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran.
2. Perkataan-perkataan yang dipakai oleh suku bangsa, daerah, Negara, dsb.
3. Percakapan (perkataan) yang baik : sopan, santun, tingkah laku yang baik.

Bahasa mempunyai fungsi Salah satu fungsi yang umum dari bahasa, yaitu bahasa dapat digunakan untuk tujuan artistik artinya manusia dapat mengolah dan mempergunakan bahasa dengan cara seindah-indahnya gunapenguasaan rasa estetis manusia (Keraf, 1980 : 16).

Ragam lisan dan ragam tulis. Ragam bahasa lisan yaitu ragam bahasa yang digunakan dengan pengucapan secara langsung secara lisan sambil menunjuk atau mengarahkan pandangan pada sesuatu yang dimaksudkan, sedangkan bahasa tulis yaitu ragam bahasa yang disampaikan

melalui tulisan, misalnya melalui surat, telegram, memo ataupun pesan singkat (sms). (Chaer, 2010:70)

Variasi bahasa berkenaan dengan tingkat golongan, status, dan kelas social penuturnya, biasanya dikemukakan orang variasi bahasa, arkolek, basilek, vulgar dan slang.

Arkolek yaitu, variasi social yang di anggap lebih tinggi dari variasi social lainnya. sebagai contoh arkolek ini adalah bahasa bagongan yaitu variasi bahasa Jawa. Basilek adalah variasi social yang di anggap kurang begergengsi dan bahkan rendahan. Vulgar adalah variasi social ciri-cirinya tampak pemakaian bahasa oleh mereka yang kurang terpelajar, atau mereka yang tidak berpendidikan, dan slang adalah variasi bahasa yang bersifat khusus dan rahasia. (Chaer, 2010:61)

Menurut A. Chaer dan L. Agustina (2010:67) yang dimaksud dengan *slang* adalah variasi sosial yang bersifat khusus dan rahasia. Artinya, variasi ini digunakan oleh kalangan tertentu yang sangat terbatas, dan tidak boleh diketahui oleh kalangan di luar kelompok itu. Oleh karena itu, kosakata yang digunakan dalam slang ini selalu berubah-ubah. Slang memang lebih merupakan bidang kosakata daripada bidang fonologi maupun gramatika. Slang ini bersifat temporal; dan lebih umum digunakan oleh para kaula muda, meski kaula tua pun ada pula yang menggunakannya. Karena slang ini bersifat kelompok dan rahasia, maka timbul kesan bahwa kesan bahwa slang ini adalah bahasa rahasianya para pencoleng dan penjahat; padahal sebenarnya tidaklah demikian. Faktor kerahasiaan ini menyebabkan pula kosakata yang digunakan dalam slang seringkali berubah. Dalam hal ini yang diebut bahasa *prokem* (lihat Rahardjo dan Chamber Loir 1988; juga Kawira 1990) dapat dikategorikan slang. (Chaer, 2010:67)

1. Struktur Bahasa

Struktur mengandung variasi-variasi penting dalam bentuk kata yang menambahkan pengertian tambahan pada maksud dasar yang disampaikan oleh akar-akar. Lebih luas lagi struktur meliputi susunan kata yang bertugas mengubah arti. (Pei, 1971: 112).

Struktur adalah bagian-bagian dari sesuatu yang berhubungan satu dengan lain. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh masyarakat untuk berinteraksi. Jadi struktur bahasa adalah bagian – bagian yang saling berhubungan satu sama lain merupakan gabungan fonem sehingga membentuk kata dengan aturan sintaksis untuk membentuk kalimat yang memiliki arti.

2. Ilmu kebahasaan

a) Fonologi

Menurut hierarki satuan bunyi yang menjadi objek studinya, fonologi dibedakan menjadi *fonetik* dan *fonemik*. Secara umum fonetik bisa dijelaskan sebagai cabang studi fonologi yang mempelajari bunyi bahasa tanpa memperhatikan apakah bunyi-bunyi tersebut mempunyai fungsi sebagai pembeda makna atau tidak. Sedangkan fonemik adalah cabang studi fonologi yang mempelajari bunyi bahasa dengan memperhatikan fungsi bunyi tersebut sebagai pembeda makna. (Ahyadi, 2011: 27)

b) Morfologi

Secara etimologi kata *morfologi* berasal dari kata *morf* yang berarti ‘bentuk’ dan kata *logi* berarti ‘ilmu’. Jadi secara harfiah kata morfologi berarti ‘ilmu mengenai bentuk’. Di dalam kajian linguistik, *morfologi* berarti ‘ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata’; sedangkan didalam kajian biologi *morfologi*

berarti ‘ilmu mengenai bentuk-bentuk sel-sel tumbuhan atau jasad-jasad hidup’. (Chaer, 2009: 3)

c) Sintaksis

Istilah *sintaksis* secara langsung terambil dari bahasa Belanda *syntaxis*. Dalam bahasa Inggris digunakan istilah *syntax*. Sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase, berbeda dengan morfologi yang membicarakan seluk-beluk kata dan morfem. (Ramlan, 2005: 18)

d) Semantik

Kata *semantik* dalam bahasa Indonesia (Inggris: *semantics*) berasal dari bahasa Yunani *sema* (kata benda yang berarti “tanda” atau “lambang”). Semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti. (Chaer, 2009:2).

3. Ancangan Pembinaan

Perencanaan bahasa merupakan usaha yang terarah untuk mempengaruhi pemakaian bahasa pada masa depan (Mulyono, 1985:5). Dengan mengacu kepada beberapa pendapat para ahli, Mulyono (1985 :12-13)mengemukakan tiga macam ancangan (pendekatan) dalam perencanaan bahasa. Ketiga ancangan tersebut yaitu :

1. Ancangan garis haluan, yaitu berkenaan dengan kedudukan bahasa dan fungsi sosiolinguistiknya.
2. Ancangan pembinaan bahasa, yaitu berkenaan dengan pengembangan bahasa sandi yang meliputi pengaksaraan bagi bahasa yang tidak mengenal tatatulis, pembakuan bahasa, dan pemoderan bahasa.
3. Ancangan pembinaan bahasa yaitu bertujuan untuk meningkatkan jumlah pemakaian bahasa dan mutu pemakaian bahasa lewat penyebaran hasil pembakuan, penyuluhan, dan pembimbingan.

Di dalam pembinaan bahasa ada lima jalur yang dapat digunakan sebagai sasaran yang cukup efektif. Kelima jalur tersebut yaitu jalur sekolah, agama, organisasi social, media massa, dan keteladanan (Edie, 1996: 285).

METODE PENELITIAN

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuatu yang dikehendaki (KBBI, 2007:740). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Deskriptif Analitik, dengan alasan bahwa penggunaan metode ini mengandung ciri, sifat-sifat penelitian yang dilakukan ini merupakan karakteristik metode deskriptif. Ciri-ciri dalam penelitian ini adalah memutuskan pada pemecahan masalah yang ada dimasa sekarang didalam masalah yang aktual.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam analisis strktur bahasa slang dalam majalah *kawanku*. Penulis menganalisis bentuk kata bahasa slang yang terdapat dalam majalah *kawanku*. Terdapat 28 kata yang termasuk ke dalam bahasa slang yang ada di dalam majalah *Kawanku*. Penulis menemui beberapa bentuk kata yang termasuk kedalam bahasa slang yakni, bahas prokem, bahasa gaul dan bahasa alay. Penulis akan menganalisis struktur bahasa slang yang telah ditemui di majalah *kawanku*.

Maka analisis struktur bahasa slang yang ada dalam majalah kawanku periode Januari 2015, dominan majalah kawanku menggunakan bahasa slang untuk lebih menambah keunikan dan keragaman bahasa di dalam majalah agar lebih terlihat modern banyak menggunakan penyingkatan kata akronim dan perubahan bentuk kata. Membahas mengenai ilmu kebahasaan Morfologi.

Media masaa sebagai objek penelitian penulis. Objek penelitian menggunakan majalah Kawanku. Pembinaan bahasa untuk konsumen majalah *Kawanku* menggunakan jalur berupa perlombaan bahasa dengan melakukan perlombaan membuar artikel.

SIMPULAN

Bentuk bahasa slang dalam majalah *Kawanku* periode Januari 2015 setelah dianalisis terdapat 28 bentuk bahasa slang yakni, ababil, ABG, alay, baper, bingit, bokap, bohay, bomat, ciyus, calum, CLBK, curhat, EGP, geje, gan, gajebo, gue, jaim, jomblo, lebay, lo, lola, modus, nyokap, pede, Pdk, OTW, dan woles.

Struktur bahasa slang dalam majalah *Kawanku* periode Januari 2015 mengikuti pola penyingkatan kata, akronim dan perubahan bentuk kata.

- a. Penyingkatan Kata, yang mengambil huruf-huruf awal kata.
 - ABG
 - CLBK
 - EGP
 - OTW
- b. Akronim, yang mengambil dari suku kata.
 - Ababil
 - Alay
 - Baper
 - Bohay
 - Bomat
 - Ciyus
 - Curhat
 - Gaje
 - Gajebo
 - Jaim
 - Lola
 - Modus
 - Pede
- c. Perubahan Bentuk Kata, berupa perubahan huruf, penghilangan atau penambahan huruf,
 - Bingit
 - Ciyus
 - Calum
 - Woles

Ancangan pembinaan yang dibuat penulis untuk pembinaan bahasa Indonesia terhadap konsumen majalah *Kawanku* siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dilakukan dengan cara perlombaan bahasa berupa perlombaan membuat artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisyahbana, St.Takdir. (1960). *Tata Bahasa Baru Indonesia I*. Jakarta : Pustaka rakyat.
- Alwi, hasan.(2010). Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.*
- Arifin, Zaenal E. (2008). *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta : Akademika Pressindo
- Chaer, Abdul. (1955). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2011). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. (2003). *Linguistik Umum*.Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul (2010). *Sosiolinguistik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Depdikbud. (1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka
- Hidayat, Asep Ahmad. (2009). Mengungkapkan Hakikat Bahasa,makna dan tanda. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.*
- Heryadi, Dedi. (2014). Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Indonesia. Tasikmalaya : Katalog dalam terbitan
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Offline*
- Keraf, Gorys. (1984). *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta : Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. (1986). *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*.
- Leonie Agustina. (2004) *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*.Jakarta: Rineka cipta.
- Muslich, Mansur. (2010). Fonologi Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia.Jakarta : PT. Bumi Aksara.*
- Muhadjhir. (2000). Bahasa Betawi. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Muslich, Masnur. (2012). *Bahasa Indonesia Pada Era Globalisasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Pateda, Mansoer. (1994). *Lingusitik (Sebuah Pengantar)*. Bandung : Angkasa.
- Pei, Mario. (1971). *Kisah daripada Bahasa*. Jakarta : Bharata.

Ramlan, M. (1991). *Tata Bahasa Indonesia Penggolongan Kata*. Yogyakarta : CV Karyono.

Ramlan. (2005). *Sintaksis*. Yogyakarta : CV. Karyono.

Ramlan. (2012) . *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta : CV. Karyono

Rosidi, Ajip. (2009). *Bahasa Indonesia Bahasa Kita*. Jakarta : Dunia Pustaka Jaya

Tasai, Amran. (2008). *Pembinaan dan Pengembangan Bahasa indonesia*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Tarigan. (1986). *Kosa Kata*. Bandung : Angkasa.

Ullmann, stephen. (2012). *Pengantar Semantik*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Dhani, Agnes. (2009). Bahasa Pergaulan dalam Majalah Kawanku. [Online]. Tersedia:<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/jiw/article/download/17057/17020>. Html [27 Januari 2010].

Kamusslang.com.online